
STUDI KUALITATIF MENGENAI KUNJUNGAN WISARAWAN PADA DAYA TARIK WISATA KULINER PANTAI NIPAH SERTA MINAT KUNJUNGAN ULANG

Dany Karmila

Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar, Jl. Unizar No.20, Turida, Kec. Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83232

Informasi Artikel

Diajukan: 08/03/2023

Diterima: 16/05/2023

Diterbitkan: 07/06/2023

ABSTRAK

Wisata kuliner merupakan salah satu jenis wisata yang memiliki dampak dalam perkembangan suatu daerah. Nilai positif yang dapat diperoleh dari wisata yang satu ini adalah menumbuhkembangkan makanan asli daerah yang sudah mulai tergeser oleh produk asing seperti pizza, spaghetti, masakan jepang dan masakan luar lainnya. Pentingnya menjaga kualitas rasa dan hygiene sanitasi di lokasi wisata kuliner sehingga dapat meningkatkan potensi ekonomis untuk dapat menarik wisatawan lokal atau asing dalam menikmati kuliner asli daerah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara mendalam persepsi wisatawan pada daya tarik wisata kuliner pantai nipah, masalah kesehatan yang dialami wisatawan dan motivasi wisatawan terhadap minat kunjungan ulang. Jenis penelitian ini merupakan rancangan kualitatif. Dimana data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam kepada wisatawan lokal yang berkunjung ke wisata kuliner pantai nipah sebanyak 9 orang. Data dianalisis dengan pendekatan fenomenologis dan disajikan secara naratif. Hasil yang diperoleh melalui wawancara mendalam bahwa persepsi wisatawan dari segi fisik mengenai tempat – tempat umum dirasa sudah baik sedangkan persepsi wisatawan mengenai pengelolaan sampah masih kurang baik. Persepsi wisatawan terhadap objek wisata kuliner pantai nipah dari segi non fisik mendapatkan persepsi yang positif dari wisatawan. Informasi mengenai masalah kesehatan yaitu informan tidak pernah menderita suatu penyakit setelah menikmati kuliner di pantai nipah. Sedangkan motivasi wisatawan tinggi dalam minat kunjungan ulang, hanya 1 wisatawan yang memiliki motivasi rendah dikarenakan jarak tempuh jauh. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu masih adanya perbedaan persepsi mengenai masalah pengelolaan sampah, tidak adanya masalah kesehatan dan motivasi tinggi dalam minat kunjungan ulang.

Kata Kunci : wisata kuliner, persepsi, masalah kesehatan, motivasi, minat kunjungan ulang.

ABSTRACT

Culinary tourism is one type of tourism that has an impact on the development of an area. The positive value that can be

Korespondensi

Email:

danykarmila.fkunizar@gmail.com

obtained from this one tour is the development of native regional food which has begun to be displaced by foreign products such as pizza, spaghetti, Japanese cuisine and other foreign cuisine. The importance of maintaining the quality of economical taste and sanitary hygiene in culinary tourism locations so that it can increase the potential to be able to attract local or foreign tourists to enjoy regional culinary delights. The purpose of this study is to find out in depth the perceptions of tourists on the attractiveness of nipah beach culinary tourism, health problems experienced by tourists and tourists' motivation for repeat visits. This type of research is a qualitative design. Where the data was carried out using in-depth interview techniques with 9 local tourists who visited the nipah beach culinary tour. Data were analyzed using a phenomenological approach and presented in a narrative manner. The results obtained through an in-depth consultant show that the tourist's perception of the physical aspect of public places is good, while the tourist's perception of waste management is still not good. The perception of tourists towards the culinary tourism object of Nipah Beach from a non-physical perspective gets a positive perception from tourists. Information regarding health problems, namely that the informant has never suffered from an illness after enjoying culinary delights on the nipah beach. Meanwhile, tourist motivation is high in interest in repeat visits, only 1 tourist has low motivation due to long distances. The conclusion of this study is that there are still differences in perceptions regarding waste management issues, there are no health problems and high motivation in interest in repeat visits.

Keywords: culinary tourism, perception, health problems, motivation, intention to revisit

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan hal yang sangat penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, maka suatu negara atau lebih khususnya di pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Pengertian pariwisata menurut Hunziker dan Kraft (1942), adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing, dimana perjalanannya tidak untuk menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah (Muljadi., 2014)

Perkembangan pariwisata di Indonesia khususnya Pulau Lombok telah melalui berbagai proses yang panjang. Dengan adanya arus globalisasi, semakin banyak para wisatawan yang mengunjungi Pulau Lombok. Perkembangan kepariwisataan merupakan suatu kebijakan alternatif bagi beberapa negara berkembang seperti Indonesia untuk membantu perkembangan ekonomi (Wardhana *et al.*, 2015)

Lombok sebagai salah satu daerah pariwisata yang mulai cukup terkenal di dunia sebagai destinasi wisata halal menawarkan beberapa industri pariwisata yang menggiurkan. Industri pariwisata di Lombok digerakkan oleh berbagai sektor, salah satunya sektor

pariwisata. Tidak dapat dipungkiri tempat wisata di Pulau Lombok banyak diminati para wisatawan baik itu wisatawan nusantara maupun mancanegara terutama pemandangan pantai yang indah dan wisata kulinernya (Pemerintah Kabupaten Lombok Barat., 2019).

Pantai Nipah yang terletak di Pulau Lombok mulai diminati oleh wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal. Masyarakat Dusun Nipah mulai membangun beberapa lapak untuk membuka usaha kuliner dan sebagian masyarakat menjadi nelayan. Selain itu, masyarakat melakukan kerjasama dengan lembaga pengelola pariwisata yakni Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan masyarakat setempat. Setiap tahunnya Pantai Nipah selalu melakukan pengembangan untuk menarik wisatawan. Sejak tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Nipah sejumlah 5.324 orang, sedangkan jumlah kunjungan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 4.908 orang, hal ini disebabkan karena gempa yang terjadi di Pulau Lombok (Pemerintah Kabupaten Lombok Barat., 2019).

Berdasarkan hasil observasi, selain potensi secara visual, terdapat beberapa masalah yakni belum adanya ketersediaan bak sampah sehingga sampah-sampah yang menumpuk dibuang begitu saja dilokasi pantai, tidak tersedianya lampu jalan pada saat malam hari. Selain itu, banyak wisatawan memperlumaskan kesehatan mereka saat mencicipi makanan dan minuman di lokasi wisata sehingga sebelum melakukan perjalanan wisata, sebaiknya wisatawan perlu mempersiapkan masalah kesehatan yang mungkin muncul saat bepergian merupakan hal yang tidak kalah penting selain menyiapkan dokumen perjalanan. Salah satu penyakit yang paling sering terjadi adalah diare. Sekitar 20% hingga 50% dari jutaan wisatawan akan mengalami setidaknya satu episode diare, sehingga traveler's diarrhea menjadi penyakit medis yang paling umum menimpa wisatawan. Risiko kesehatan juga biasanya dapat terjadi jika pada daerah tersebut mutu akomodasinya buruk dalam hal kualitas kebersihan dan sanitasi, layanan medis yang kurang memadai, dan kurangnya penyediaan air bersih (Purnama., 2017)

METODE

Rancangan penelitian menggunakan rancangan kualitatif melalui pendekatan fenomenologis dengan pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara mendalam yang melibatkan 9 informan merupakan wisatawan lokal yang sedang melakukan kunjungan ulang ke wisata kuliner pantai nipah. Penelitian dilakukan pada bulan Februari – April 2021.

Wawancara mendalam bertujuan untuk menggali persepsi baik dari segi fisik dan non fisik, masalah kesehatan yang pernah dialami dan motivasi dalam minat kunjungan ulang. Sebelum wawancara, setiap informan telah diberikan penjelasan dan mengisi lembar persetujuan (*informed consent*). Analisis data hasil wawancara dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan dengan langkah reduksi data, display data dan verifikasi serta simpulan data.

Dalam pembahasan akan dibahas tentang persepsi, masalah kesehatan dan motivasi dalam minat kunjungan ulang pada daya tarik wisata kuliner pantai nipah. Peneliti kemudian mengidentifikasi makna penting dengan melakukan koding yaitu proses pemecahan data

menjadi unit-unit yang lebih kecil dan memiliki makna selanjutnya dibuat kategori. Hasil yang dimaksudkan dari proses ini adalah untuk menciptakan ringkasan tiga kategori yang menurut pandangan peneliti terdapat aspek kunci dan dinilai menjadi tema yang paling penting sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, pemeriksaan jawaban informan dilakukan dengan reduksi data dengan menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari wawancara maupun dokumentasi.^{5,6} Penelitian ini telah mendapatkan kelaikan etik dari Komisi Etik penelitian Fakultas Kedokteran Unizar.

HASIL

Penelitian ini memaparkan mengenai kunjungan wisatawan pada daya tarik wisata kuliner pantai nipah serta minat kunjungan ulang. Terdapat beberapa hal yang akan dibahas dalam penelitian ini berupa persepsi informan mengenai daya tarik wisata kuliner pantai nipah, masalah kesehatan apa saja yang mereka rasakan selama menikmati wisata kuliner yang dapat mempengaruhi kunjungan ulang serta apa saja yang memotivasi informan yang mempengaruhi keinginan untuk melakukan kunjungan ulang.

1. Persepsi Wisatawan pada Daya Tarik Wisata Kuliner

Persepsi wisatawan lokal mengenai daya tarik wisata kuliner pantai nipah dari segi fisik mengenai tempat parkir, terdapat banyak penjual makanan dan minuman, tempat sampah dan tempat – tempat umum (TTU) rata – rata bernilai baik, berikut petikan pernyataannya :

“Eeeee..... tempat parkirnya luas dan bisa memilih tempat parkir yang berdekatan dengan pilihan tempat makan karena terdapat banyak penjual makanan yang bisa dipilih”.

(Informan 2, 37 th)

“Ada fasilitas umum seperti mushola agar warga muslim dapat menjalankan ibadah sholat serta toilet yang memudahkan para pengunjung untuk buang air dan membilas ketika para pengunjung selesai berenang di pantai. Prasarana jalan yang cukup baik sampai tiba di lokasi sehingga menambah kenyamanan dalam berkendara”.

(Informan 8, 41 th)

Selain itu, ada juga persepsi wisatawan lokal mengenai tempat sampah yang ada di wisata kuliner Pantai Nipah. Ada dua pendapat yang berbeda tentang tempat – tempat sampah yang mengatakan sudah ada tempat sampah di masing – masing warung, namun ada juga yang mengatakan bahwa di daerah dekat parkir kendaraan masih ada bekas – bekas kelapa dan sampah plastik jadi terlihat agak kumuh dan belum dilakukan pemilahan sampah, berikut petikan wawancaranya:

“Sampah disini sudah ada tempat sampah masing – masing warung sih kalau saya lihat”.

(Informan 3, 40 th)

“Disini ada tempat sampah yang disediakan jadi menurut saya sih lumayan bersih”.

(Informan 5, 22 th)

“Disini ada tempat sampah yang disediakan, cuma di dekat parkir masih ada bekas – bekas kelapa dan sampah plastik jadi terlihat agak kumuh sehingga mengganggu pemandangan ya. Semoga aja bisa ditangani pemerintah untuk menata hal tersebut supaya makin bagus lagi tempat kuliner ini”

(Informan 2, 37 th)

“Tempat sampah sudah ada, tapi belum ada dilakukan pemilahan sampah dan menurut saya tempat sampah disini masih kurang memadai”

(Informan 4, 36 th)

Persepsi wisatawan lokal mengenai daya tarik wisata kuliner pantai nipah dari segi non fisik dikatakan memiliki keunikan tersendiri, memiliki keindahan di setiap sudutnya, nyaman untuk dikunjungi dan tingkat keamanan terjaga. Berikut petikan pernyataannya:

“Pemandangan pantainya bagus, hmmmudah sih dijangkau menggunakan transportasi darat karena jalan menuju kesini bagus, aman juga”.

(Informan 1, 40 th)

“Suasananya nyaman dan reputasi kulinernya baik”.

(Informan 2, 37 th)

“Tempatnya bersih dan indah”.

(Informan 3, 40 th)

“Makanan yang enak, tempat berkumpul keluarga yg menarik”.

(Informan 5, 22 th)

“Tempat kuliner yang menjadi favorit warga yang biasanya tinggal didaerah perkotaan yang membutuhkan suasana alam pantai yang bagus dan mudah dijangkau”.

(Informan 8, 41 th)

2. Masalah Kesehatan Wisata

Hasil wawancara mendalam terhadap wisatawan lokal mengenai masalah kesehatan wisata saat melakukan kunjungan ulang ke wisata kuliner pantai nipah. Rata – rata wisatawan tidak pernah menderita suatu penyakit setelah mengkonsumsi makanan dan minuman di wisata kuliner tersebut. Berikut kutipannya:

“Alhamdulillah selama saya makan disini, tidak pernah merasakan sakit apa – apa”

(Informan 1, 40 th)

“Tidak pernah merasakan seperti diare, alhamdulillah sih”

(Informan 4, 36 th)

Adapun upaya yang dilakukan untuk mencegah risiko penyakit selama mengunjungi wisata kuliner pantai nipah. Upaya dilakukan dengan cara memperhatikan ke higienisan makanan dan minuman yang dijual pedagang, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir yang sudah disediakan dan menggunakan masker terutama saat pandemic covid-19. Berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau saya sih memperhatikan ke higienisan makanan dan minuman yang dijual para pedagang disini”

(Informan 1, 40 th)

“Menggunakan masker (terutama saat pandemi COVID-19), cuci tangan sebelum dan sesudah makan menggunakan sabun dan air mengalir, duduk tidak terlalu dekat dengan tempat penjual membakar ikan agar tidak terlalu terpapar asap pembakaran”

(Informan 6, 28 th)

“Karena penjual makanan dan minuman dipantai nipah cukup banyak, kita dapat memilih tempat makan dan minum yang kebersihannya terjaga (higienis) agar para pengunjung lebih nyaman dan tidak khawatir terhadap kesehatan para pengunjung”

(Informan 8, 41 th)

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa wisatawan lokal tidak pernah menderita suatu penyakit setelah menikmati kuliner di pantai nipah. Hal ini dikarenakan adanya

upaya untuk mencegah risiko penyakit selama mengunjungi wisata kuliner pantai nipah seperti mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta memilih tempat makan yang menurut wisatawan terjaga *hygiene* sanitasinya. Adapun teori yang mengatakan timbulnya suatu penyakit saat melakukan perjalanan wisata, erat kaitannya dengan kebersihan makanan yang dijual serta kesadaran wisatawan terhadap kebersihan. Hal ini disadari karena banyaknya penjaja makanan yang melayani konsumen dengan tangan dan kurang memerhatikan kebersihan. Namun hal ini bukan hanya berfokus pada kesalahan pedagang, tetapi konsumen juga harus selalu mencuci tangan dengan sabun setelah beraktivitas di toilet dan memegang uang (Purnama., 2017).

3. Motivasi Wisatawan dalam Minat Kunjungan Ulang

Hasil wawancara mendalam terhadap wisatawan lokal yang memiliki motivasi tinggi dalam minat kunjungan ulang ke wisata kuliner pantai nipah. Motivasi didapatkan berasal dari pemandangan pantai yang indah, makanan laut yang enak dan tempat liburan keluarga. Berikut kutipannya:

“Menikmati objek wisata dan kulineran yg ada, apalagi saya ada anak – anak kecil suka main di pantai. Jadi sekalian makan sekalian mandi di pantai”.

(Informan 1, 40 th)

“Keindahan pantai, matahari terbenam dan kulinernya”

(Informan 7, 21 th)

Adapun hasil wawancara mendalam kepada informan lain yang mengatakan bahwa tempat wisata kuliner pantai nipah merupakan tempat liburan keluarga, tempat yang asyik untuk nongkrong dengan teman – teman serta kerabat. Berikut kutipannya:

“Tempat wisata kuliner pantai nipah ini menurut saya tempat untuk nongkrong sama teman – teman dan tempat berkumpul keluarga yang asyik”

(Informan 5, 22 th)

“Tempat yang nyaman dan bersih, makanan yang enak, pemandangan laut yang indah, cocok sebagai tempat wisata kuliner bersama kerabat dan keluarga”.

(Informan 6, 28 th)

Selain karena pemandangan yang indah, makanan yang enak, serta tempat berkumpul keluarga, motivasi yang tinggi yang membuat wisatawan berminat untuk kunjungan ulang adalah karena pelayanannya yang cepat dan harganya terjangkau, berikut kutipannya:

“Pelayanannya cepat dan ikannya bisa ditawar, hehehe... Masih terjangkaulah harganya menurut saya. Makanannya juga enak”

(Informan 1, 40 th)

Hal tersebut sejalan dengan wawancara mendalam kepada beberapa informan yang mengatakan bahwa pelayanannya bagus dan disajikan secara cepat, berikut kutipannya:

“Pelayanannya bagus, disajikan cepat, yang lebih penting lagi dapat menikmati makanan khas daerah Lombok dengan rasa yang pas di lidah”.

(Informan 2, 37 th)

“Penyajianya cepat, bagus sih menurut saya”

(Informan 4, 36 th)

“Penjualnya ramah, penyajianya cepat”

(Informan 6, 28 th)

“Wisata kuliner yang dikelola dengan baik untuk makanan dan minuman yang disajikan. Tempat wisata yang menyatu dengan kuliner laut yang sarana dan prasarannya cukup baik. Pelayanan dari para penjual makanan dan minuman yang baik dan sabar menghadapi para pengunjung. Menyajikan menu khas laut dan menu khas daerah yang menjadi daya tarik pengunjung yang jenuh dengan menu modern”

(Informan 8, 41 th)

Ada satu Informan yang memiliki motivasi rendah untuk melakukan kunjungan ulang dalam menikmati wisata kuliner pantai nipah. Hal ini dapat dilihat dari jarak rumah dengan tempat wisata, berikut kutipan wawancaranya:

“Kan saya dari Lombok Timur, jauh mba jadi suka ga jadi kesini, males karena jauhnya dan juga masih covid juga kan”.

(Informan 1, 40 th)

PEMBAHASAN

1. Persepsi Wisatawan pada Daya Tarik Wisata Kuliner

Dari hasil wawancara di atas dengan beberapa informan mengenai persepsi fisik maupun non fisik yang merupakan persepsi wisatawan tentang fasilitas yang terdapat di objek

suatu wisata didapatkan informasi berupa fasilitas tempat – tempat umum serta persepsi non fisik mengenai penilaian wisatawan terhadap daya tarik objek wisata yang ditawarkan dirasakan sudah baik. Walaupun masih ada perbedaan persepsi mengenai sampah di lokasi wisata tersebut yang dirasakan masih kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Keliwar & Nurcahyo (2015) yang menyatakan segala hal yang menarik pada sebuah objek wisata menjadi faktor yang melatarbelakangi keputusan wisatawan untuk berkunjung pada objek wisata (Said Keliwar., 2015).

Wisatawan dalam memutuskan melakukan kunjungan wisata sangat memperhatikan fasilitas-fasilitas yang ada pada objek wisata. Fasilitas berkaitan dengan segala hal yang menimbulkan rasa nyaman bagi wisatawan selama berada pada suatu tempat wisata. Adanya fasilitas wisata berguna untuk memenuhi segala hal yang dibutuhkan oleh wisatawan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdulhaji & Yusuf (2016) yang menyatakan apabila suatu objek wisata menyediakan fasilitas wisata yang menjadi kebutuhan pengunjung maka akan mendorong calon wisatawan untuk berkunjung dan menikmati suatu objek wisata yang relatif lama. Hal yang menjadi daya tarik tersendiri yaitu ketersediaan sarana pendukung objek wisata dapat dilengkapi mulai dari adanya toilet dan tempat bilas, adanya tempat parkir untuk kendaraan wisatawan, adanya gazebo tempat makan untuk wisatawan dan tersedianya informasi tentang objek wisata kuliner pantai nipah pada internet dan media social (Abdulhaji *et al.*, 2016).

2. Masalah Kesehatan Wisata

Hal tersebut di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundari, dkk (2014) didapat hasil jika cemaran makanan oleh mikroorganisme penyebab gangguan pencernaan didapat dari higienitas perorangan dari tangan penjamah makanan sehingga dapat mempengaruhi kualitas makanan. Penelitian ini dilakukan dengan teknik observasional dengan metode cross sectional dengan meneliti rumah makan seafood di pantai Kedonganan, Kuta. Yang diobservasi yaitu praktik cuci tangan dan melakukan identifikasi keberadaan bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli* pada tangan penjamah makanan. Dari penelitian didapatkan hasil 68,3% praktik cuci tangan pada penjamah makanan berhubungan dengan variabel pengetahuan, fasilitas cuci tangan, dukungan dari pemilik atau pengelola restoran, tokoh masyarakat, dan dinas kesehatan atau puskesmas. Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat 15% tangan penjamah makanan mengandung bakteri *Staphylococcus aureus* dan 25% mengandung *Escherichia coli*. Hal ini menunjukkan bahwa ancaman terjadinya suatu penyakit pencernaan pada wisatawan cukup besar. Sehingga pentingnya memperhatikan higienitas penjamah dan makanan yang akan dikonsumsi.

3. Motivasi Wisatawan dalam Minat Kunjungan Ulang

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa motivasi yang tinggi pada Informan disebabkan karena adanya pemandangan pantai yang indah, makanan laut yang enak dan

tempat liburan yang asyik bersama keluarga serta adanya pelayanan secara cepat dan ramah dari pedagang sehingga dapat berpengaruh kepada informan untuk berminat melakukan kunjungan ulang ke wisata kuliner pantai nipah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Witarsana (2016) yang menyatakan bahwa adanya faktor penarik berupa objek wisata yang berbeda dari yang lainnya maka dapat mempengaruhi seseorang untuk berkunjung. Sedangkan motivasi yang rendah pada informan dikarenakan jarak yang cukup jauh untuk bisa datang menikmati wisata kuliner pantai nipah yang menyebabkan motivasi rendah dari diri seseorang untuk bertindak (Witarsana., 2017). Hal ini didukung dengan pernyataan dari Sitepu (2012) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi dengan minat kunjungan ulang. Motivasi merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi minat kunjungan ulang dikarenakan motivasi seringkali diikuti dengan tindakan. Ketika motivasi seseorang rendah maka seseorang tersebut akan lebih diam dan ketika motivasi seseorang tinggi maka seseorang itu akan lebih bertindak (Sitepu., 2012).

SIMPULAN

Persepsi Wisatawan dari segi fisik mengenai TTU dirasakan sudah baik. Akan tetapi ada perbedaan mengenai tempat sampah yaitu ada beberapa wisatawan mengatakan bahwa sudah tersedia tempat sampah, sedangkan wisatawan yang lain mengatakan masih ada bekas – bekas kelapa dan sampah plastik di dekat parkir sehingga terlihat kumuh. Dari hasil dokumentasi, didapatkan masih banyak sampah plastik yang tidak diangkut. Sedangkan persepsi dari segi non fisik rata – rata bernilai baik. Untuk masalah kesehatan wisata didapatkan informasi bahwa wisatawan lokal tidak pernah menderita suatu penyakit setelah menikmati kuliner di pantai nipah. Rata-rata wisatawan memiliki motivasi tinggi dalam minat kunjungan ulang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh informan dan semua pihak yang telah mendukung dalam pelaksanaan serta penulisan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus kepada Fakultas Kedokteran Unizar yang telah memberikan dana hibah dalam penyelenggaraan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J, Muljadi. 2014. Kepariwisata dan Perjalanan, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Abdulhaji, S., & Yusuf, I. S. (2016). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*.
- Ahmadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2014.
- Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. 2012.
- Duarsa, A. B. S., Widiyanto, A., Putri, S. I., Anulus, A., Atmojo, J. T., & Fajriah, A. S. The Association Between Body Mass Index and All-cause Mortality: A Meta-analysis. *International Journal of Health Sciences*, (IV), 367-383.

- Pemerintah Kabupaten Lombok Barat (2019). *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Lombok Barat*. Lombok Barat: Pemkab. Lobar.
- Purnama, dkk. 2017. Kualitas Mikrobiologis dan Higiene Pedagang Lawar di Kawasan Pariwisata Kabupaten Gianyar, Bali. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*: 16 (2) 2017, 56 - 62
- Purnama, dkk. 2017. Kualitas Mikrobiologis dan Higiene Pedagang Lawar di Kawasan Pariwisata Kabupaten Gianyar, Bali. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*: 16 (2) 2017, 56 - 62
- Said Keliwar, Anton Nurcahyo. 2015. "Motivasi dan Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Desa Budaya Pampang di Samarinda". *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. 12(1): 10-27.
- Sitepu. (2012). Hubungan motivasi dengan penerapan komunikasi teraupetik oleh perawat pada pasien di ruang rawat inap rumah sakit jiwa dr. soeharto heerdjan jakarta. Diperoleh pada tanggal 25 Januari 2015
- Wardhana, I Putu Arya Ditha., Sudiarta, Gede Merta. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis Dan Usia Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Industri Pariwisata Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 4. No. 6. ISSN 2302-8912.
- Witarsana, 2017. "Motivasi dan Persepsi Wisatawan Mancanegara Berwisata Alam *Trekking Mountain* di Taman Wisata Alam Gunung Batur Bukit Payang. *Jurnal IPTA* Vol.5 No.1, 2017.